

## Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA

Reformasi Gulo<sup>1</sup>, Yearning Harefa<sup>2</sup>, Arianto Lahagu<sup>3</sup>, Asali Lase<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias

Surel: [reformasigulo120@gmail.com](mailto:reformasigulo120@gmail.com)<sup>1</sup>, [yearningharefa@unias.ac.id](mailto:yearningharefa@unias.ac.id)<sup>2</sup>,

[ariantolahagu8084@gmail.com](mailto:ariantolahagu8084@gmail.com)<sup>3</sup>, [asalilase2016@gmail.com](mailto:asalilase2016@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

Low Economics learning outcomes among Grade X students at SMA Negeri 1 Ulu Moro'o and limited integration of Pancasila Student Profile values underlie the need for a contextual, character-based economics module. This study aims to develop an Economics module based on the Pancasila Student Profile, determine its feasibility, and examine its effectiveness on learning outcomes. The study used a *research and development* method with the *ADDIE* model comprising five stages (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjects consisted of three validators and 26 Grade X-A students, conducted at SMA Negeri 1 Ulu Moro'o, West Nias Regency, during the odd semester of the 2024/2025 academic year. The procedure covered needs analysis, design, development, validation, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, validation questionnaires, and learning tests, then analyzed descriptively and quantitatively using feasibility percentage and N-Gain. Results showed material validation of 89%, language 67%, and design 91%, with a mastery rate of 88.46% and N-Gain values ranging from 0.62 to 0.84. The module was declared highly feasible and highly effective for Economics learning. It is recommended as alternative teaching material for teachers and should be further developed for other topics and levels.

**Keywords:** Economics Module, Pancasila Student Profile, Learning Outcomes, Merdeka Curriculum, Character Education

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ulu Moro'o serta belum optimalnya integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran mendasari perlunya modul ekonomi yang kontekstual dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila, mengetahui tingkat kelayakan, dan mengetahui efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model *ADDIE* yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas tiga validator dan 26 peserta didik kelas X-A, dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Alur penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, implementasi, dan evaluasi produk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase kelayakan dan N-Gain. Hasil menunjukkan validasi materi sebesar 89%, bahasa 67%, dan desain 91%, dengan ketuntasan belajar 88,46% serta nilai N-Gain berkisar 0,62 hingga 0,84. Modul dinyatakan sangat layak dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Ekonomi. Modul ini direkomendasikan sebagai bahan ajar alternatif bagi guru Ekonomi serta perlu dikembangkan lebih lanjut pada materi dan jenjang pendidikan lainnya.

**Kata Kunci:** Modul Ekonomi, Profil Pelajar Pancasila, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sejalan dengan tuntutan tersebut, kebijakan Kurikulum Merdeka dihadirkan untuk memberi ruang lebih luas bagi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Samsudi et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan instruksi terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembaruan kurikulum semata tidak akan optimal apabila tidak diiringi dengan penyediaan perangkat dan bahan ajar yang relevan.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi gambaran kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Indriani et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu keimanan dan akhlak mulia, kebinekaan global,

gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas, yang saling terintegrasi dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Sejalan dengan hal tersebut, Astawaa et al. (2024) menemukan bahwa penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan secara kontekstual mampu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat instruksional semata. Penguatan karakter ini dipandang penting karena pendidikan pada era globalisasi tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan memiliki sikap sesuai nilai-nilai Pancasila.

Meskipun demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Masrukhi et al. (2024) mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila terletak pada belum optimalnya penerjemahan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, sehingga penguatan karakter cenderung berjalan secara terpisah dari materi pelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Rosanawati et al. (2025), yang menyatakan bahwa inovasi model pembelajaran sangat diperlukan agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat menyatu secara bermakna dengan kompetensi mata pelajaran, bukan sekadar menjadi kegiatan proyek tambahan di luar jam pelajaran inti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, sedangkan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik belum terintegrasi secara optimal, salah satunya

disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis sehingga dapat membantu peserta didik mempelajari materi secara lebih terarah dan memungkinkan terjadinya pembelajaran secara mandiri. Dilaines et al. (2024) menjelaskan bahwa modul yang dikembangkan secara sistematis dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar konvensional. Selaras dengan hal tersebut, Ainiyah et al. (2025) menemukan bahwa modul digital yang dirancang dengan pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan perilaku dan sikap positif peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keunggulan modul juga terletak pada fleksibilitasnya dalam mengakomodasi karakteristik dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam.

Pengembangan modul pembelajaran yang berkualitas memerlukan model pengembangan yang sistematis, salah satunya model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Mudjisusatyo et al. (2024) menunjukkan bahwa model ADDIE efektif digunakan dalam mengembangkan produk pembelajaran karena tahapannya yang runtut memungkinkan dilakukannya evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan pada setiap fase pengembangan. Hal ini diperkuat oleh

Hakim et al. (2025), yang mengembangkan media pembelajaran ekonomi berbasis gamifikasi menggunakan model ADDIE dan menemukan bahwa produk yang dihasilkan mampu mengoptimalkan pembelajaran diferensiasi serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, model ADDIE dapat menjadi kerangka kerja yang tepat untuk menghasilkan modul ekonomi yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, integrasi nilai karakter menjadi semakin relevan karena mata pelajaran ekonomi tidak hanya membahas konsep dan teori, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Uryanti dan Wulandari (2025) menemukan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran ekonomi berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter dan kemandirian belajar peserta didik. Selanjutnya, Riduansyah et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran ekonomi dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kolaborasi, dan kemampuan bernalar kritis. Yuli et al. (2024) turut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap karakter sekaligus hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian pengembangan bahan ajar berbasis karakter turut mendukung urgensi pengembangan modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila. Nurhidayati et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi dengan potensi lokal dan investigasi konstruktif sosial mampu menumbuhkan perilaku positif peserta didik secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Satria et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila efektif menanamkan karakter bernalar kritis apabila didukung oleh perangkat pembelajaran yang dirancang secara khusus. Temuan-temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Marfilinda (2024) yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis karakter tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan modul ekonomi yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi kebutuhan mendesak sebagai solusi atas keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dan berorientasi karakter.

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Ulu Moro'o. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi masih didominasi buku teks dan modul konvensional yang belum optimal mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran juga masih cenderung berpusat pada guru melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga keterlibatan peserta didik dalam diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas kontekstual masih terbatas.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai Sumatif Tengah Semester kelas X-A sebesar 68,71 dan kelas X-B sebesar 68,00, sedangkan kriteria ketercapaian yang ditetapkan sekolah adalah 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih perlu ditingkatkan melalui penyediaan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan bahan ajar berbasis karakter maupun penerapan Profil Pelajar Pancasila pada berbagai jenjang dan mata pelajaran, seperti pengembangan modul tematik berbasis karakter di sekolah dasar (Utami & Marfilinda, 2024), pengaruh penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa pada pembelajaran ekonomi (Riduansyah et al., 2024; Uryanti & Wulandari, 2025; Yuli et al., 2024), serta pengembangan modul digital berbasis ekonomi hijau untuk peserta didik kelas X (Ainiyah et al., 2025) dan media pembelajaran ekonomi berbasis gamifikasi dengan model ADDIE (Hakim et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengembangkan modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan model ADDIE pada jenjang SMA, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses bahan ajar seperti Nias Barat, masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian pengembangan modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ulu Moro'o.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ulu Moro'o, mengetahui tingkat kelayakan

modul yang dikembangkan, serta mengetahui efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa bahan ajar alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi yang lebih aktif dan kontekstual, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan hasil belajar sekaligus mengembangkan karakter, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk berupa modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Safitri & Aziz, 2022). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan bersifat siklis, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi serta perbaikan produk secara berkelanjutan pada setiap fase pengembangan (Mudjisusatyo et al., 2024). Pendekatan ini juga dinilai relevan untuk menghasilkan produk pembelajaran ekonomi yang valid, praktis, dan efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh Hakim et al. (2025) yang berhasil mengembangkan media pembelajaran ekonomi berbasis model ADDIE dengan tingkat kelayakan dan efektivitas yang tinggi pada pembelajaran ekonomi jenjang sekolah menengah.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang validator dan peserta didik kelas X-A SMA Negeri 1

Ulu Moro'o. Validator terdiri atas satu ahli materi, satu ahli bahasa, dan satu ahli desain yang bertugas menilai kelayakan modul sebelum diujicobakan. Uji coba produk dilakukan terhadap 26 peserta didik kelas X-A SMA Negeri 1 Ulu Moro'o. Pemilihan kelas X-A dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan serta pertimbangan kesesuaian karakteristik peserta didik dengan produk yang dikembangkan, sejalan dengan prinsip penelitian dan pengembangan yang menekankan pentingnya kesesuaian antara subjek uji coba dengan karakteristik produk agar hasil validasi dan uji efektivitas dapat mencerminkan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya (Ainiyah et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Moro'o yang berlokasi di Desa Salo'o, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan keterbatasan bahan ajar ekonomi berbasis karakter di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, penelitian dilaksanakan bertahap mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi produk pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan rincian waktu disesuaikan pada setiap tahapan ADDIE mulai dari observasi awal, penyusunan dan validasi produk, hingga uji coba produk di kelas. (*Catatan: mohon disesuaikan dengan bulan/semester pelaksanaan penelitian yang sebenarnya sesuai jadwal riset Anda.*)

Prosedur pengembangan modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap (Safitri & Aziz, 2022). Tahap *Analysis* dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, serta analisis kebutuhan, kurikulum, karakteristik

peserta didik, materi, dan tujuan pembelajaran. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang struktur, materi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen dalam modul sesuai Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tahap *Development* dilakukan dengan mengembangkan rancangan menjadi produk modul, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta direvisi berdasarkan saran dan masukan validator. Tahap *Implementation* dilakukan dengan menerapkan modul yang telah direvisi pada peserta didik, meliputi pembelajaran menggunakan modul serta pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tahap *Evaluation* dilakukan secara formatif dan sumatif, yaitu evaluasi formatif selama proses pengembangan melalui hasil validasi dan masukan terhadap produk, serta evaluasi sumatif melalui analisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui efektivitas modul yang dikembangkan. Tahapan yang runtut dan saling berkesinambungan ini sejalan dengan pandangan Dilaines et al. (2024) bahwa keberhasilan pengembangan modul pembelajaran sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan setiap fase pengembangan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar validasi dan tes hasil belajar. Lembar validasi digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap kelayakan modul dari aspek materi, bahasa, dan desain, dengan menggunakan skala Likert lima kategori, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1);

penggunaan skala Likert dalam instrumen validasi ahli terbukti efektif untuk mengukur tingkat kelayakan produk pembelajaran secara kuantitatif dan objektif (Hakim et al., 2025). Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah menggunakan modul, diberikan dalam bentuk pretest sebelum penggunaan modul dan posttest setelah proses pembelajaran, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Data penelitian terdiri atas data kualitatif berupa komentar, kritik, dan saran dari validator, serta data kuantitatif berupa skor hasil validasi ahli dan skor pretest-posttest peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara pada tahap analisis untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pembelajaran, angket validasi untuk memperoleh data kelayakan modul, serta tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul.

Data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase kelayakan dengan rumus:

$$\frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = presentase kelayakan

$\sum X$  = skor jumlah yang diperoleh dari validator

$\sum Xi$  = jumlah skor maksimal

Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kelayakan modul pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Kelayakan Modul**

| No | Kriteria     | Range Presentase |
|----|--------------|------------------|
| 1  | Sangat Layak | 80% - 100%       |
| 2  | Layak        | 61% - 80%        |
| 3  | Sedang       | 41% – 60%        |
| 4  | Kurang Layak | 21% - 40%        |
| 5  | Tidak Layak  | 0% - 20%         |

*Sumber: Mahrawi dan Usman (2021)*

Efektivitas modul dianalisis berdasarkan peningkatan hasil belajar dari nilai pretest dan posttest, yang dihitung menggunakan N-Gain dengan rumus:

$$N-Gain = \frac{posttest - pretest}{100 - pretest} \times 100\%$$

Penggunaan N-Gain dinilai tepat untuk mengukur peningkatan hasil

belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran karena mampu mengoreksi capaian awal peserta didik sehingga hasil pengukuran lebih akurat dibandingkan sekadar selisih skor mentah (Suanto et al., 2026). Hasil pengukuran tes hasil belajar kemudian dikategorikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kriteria Keefektifan Modul**

| No | Rentang N-Gain | Efektivitas   |
|----|----------------|---------------|
| 1  | 80 - 100       | Sangat Tinggi |
| 2  | 70 – 79        | Tinggi        |
| 3  | 50 - 69        | Cukup Rendah  |
| 4  | 30 – 49        | Rendah        |
| 5  | 0 - 29         | Sangat Rendah |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Moro'o yang berlokasi di Desa Salo'o, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. SMA Negeri 1 Ulu Moro'o merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas di wilayah tersebut yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu kesesuaian karakteristik sekolah dengan tujuan

penelitian, ketersediaan subjek penelitian pada jenjang dan fase yang sesuai dengan produk yang dikembangkan, serta kesediaan dan dukungan pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru mata pelajaran Ekonomi, terhadap pelaksanaan penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dilakukan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 26 orang peserta didik kelas X-A dan satu orang guru mata pelajaran Ekonomi. Peserta didik kelas X-A menjadi subjek pada tahap implementasi produk sekaligus subjek pengukuran hasil belajar melalui pemberian pretest dan posttest, sedangkan guru mata

pelajaran Ekonomi berperan sebagai validator materi modul yang dikembangkan, dengan penilaian difokuskan pada kesesuaian isi modul terhadap capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik di kelas tersebut. Selain guru mata pelajaran, penelitian ini turut melibatkan satu orang validator ahli bahasa dan satu orang validator ahli desain yang masing-masing bertugas menilai kelayakan produk dari aspek kebahasaan serta aspek tampilan dan desain modul, sehingga secara keseluruhan proses validasi melibatkan tiga validator dengan bidang keahlian yang berbeda.

Pengembangan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *Analysis*, diperoleh data mengenai kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas X-A, keterkaitan materi dengan Capaian Pembelajaran Ekonomi Fase E, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui modul. Tahap *Design* menghasilkan rancangan struktur modul, materi, aktivitas pembelajaran, asesmen, serta instrumen penelitian berupa lembar validasi dan soal tes hasil belajar. Tahap *Development* menghasilkan produk modul dalam bentuk utuh, yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain sebanyak dua kali tahap penilaian, kemudian direvisi berdasarkan masukan dari masing-masing validator. Tahap *Implementation* dilaksanakan pada 26 peserta didik kelas X-A melalui kegiatan pembelajaran menggunakan modul yang telah direvisi, disertai pemberian pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran selesai. Tahap *Evaluation*

dilakukan secara formatif, yaitu berdasarkan hasil validasi dan masukan pada setiap tahap pengembangan, serta secara sumatif, yaitu berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul.

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Ulu Moro'o, dengan aspek penilaian mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, keakuratan materi, kemutakhiran materi, kemampuan materi dalam mendorong keingintahuan peserta didik, sistematika penyusunan modul, serta penyajian pembelajaran di dalam modul. Pada tahap validasi revisi pertama diperoleh skor 54 dari skor maksimal 65 dengan persentase sebesar 83%. Perbaikan pada tahap ini dilakukan terutama pada rumusan tujuan pembelajaran dan penambahan materi terkait pembagian ilmu ekonomi. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator, pada revisi kedua diperoleh skor 62 dari skor maksimal 65 dengan persentase sebesar 95%. Rata-rata persentase hasil validasi ahli materi dari kedua tahap tersebut adalah 89%, yang berdasarkan kriteria pada Tabel 1 berada pada kategori sangat layak.

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai kelayakan penggunaan bahasa dalam modul, dengan aspek penilaian meliputi kelugasan bahasa, sifat komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Pada tahap validasi revisi pertama diperoleh skor 22 dari skor maksimal 45 dengan persentase sebesar 48%. Perbaikan pada tahap ini dilakukan terhadap penggunaan bahasa, penulisan huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat, rumusan capaian pembelajaran,

serta penulisan daftar pustaka. Setelah dilakukan perbaikan, pada revisi kedua diperoleh skor 39 dari skor maksimal 45 dengan persentase sebesar 86%. Rata-rata persentase hasil validasi ahli bahasa dari kedua tahap tersebut adalah 67%, yang berdasarkan kriteria pada Tabel 1 berada pada kategori layak.

Validasi ahli desain dilakukan untuk menilai kelayakan tampilan modul, dengan aspek penilaian meliputi desain sampul, desain isi, ketepatan tata letak tampilan, serta penggunaan tulisan, gambar, dan ilustrasi di dalam modul. Pada tahap validasi revisi pertama diperoleh skor 43 dari skor maksimal 50

dengan persentase sebesar 86%. Perbaikan pada tahap ini dilakukan terhadap jenis dan ukuran huruf, perpaduan warna, penambahan logo, serta penyesuaian gambar pada bagian sampul modul. Setelah dilakukan perbaikan, pada revisi kedua diperoleh skor 48 dari skor maksimal 50 dengan persentase sebesar 96%. Rata-rata persentase hasil validasi ahli desain dari kedua tahap tersebut adalah 91%, yang berdasarkan kriteria pada Tabel 1 berada pada kategori sangat layak.

Rekapitulasi data hasil validasi dari ketiga validator pada kedua tahap revisi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Modul**

| Validator   | Revisi 1 | Revisi 2 | Rata-rata | Kriteria     |
|-------------|----------|----------|-----------|--------------|
| Ahli Materi | 83%      | 95%      | 89%       | Sangat Layak |
| Ahli Bahasa | 48%      | 86%      | 67%       | Layak        |

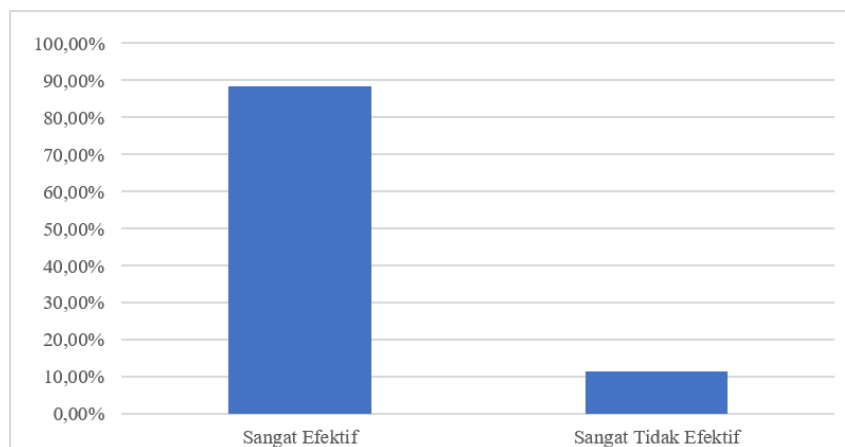
|             |     |     |
|-------------|-----|-----|
| Ahli Desain | 86% | 96% |
|-------------|-----|-----|

Berdasarkan data pada Tabel 3, tercatat bahwa ketiga aspek penilaian, yaitu materi, bahasa, dan desain, sama-sama mengalami kenaikan skor dari tahap revisi pertama ke tahap revisi kedua. Aspek bahasa mencatat selisih kenaikan persentase terbesar, yaitu dari 48% menjadi 86% atau meningkat sebesar 38 poin persentase, diikuti oleh aspek materi yang meningkat dari 83% menjadi 95% atau sebesar 12 poin persentase, dan aspek desain yang meningkat dari 86% menjadi 96% atau sebesar 10 poin persentase. Apabila dilihat dari nilai rata-rata akhir, urutan capaian tertinggi diperoleh aspek desain sebesar 91%, disusul aspek materi sebesar 89%, dan aspek bahasa sebesar 67%, sehingga dari tiga validator tersebut diperoleh dua aspek dengan kategori sangat layak, yaitu materi dan desain,

serta satu aspek dengan kategori layak, yaitu bahasa.

Keefektifan modul diukur melalui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan modul dengan instrumen pretest dan posttest. Dari 26 peserta didik yang mengikuti uji coba, tercatat 23 peserta didik mencapai nilai minimal 70 sesuai kriteria ketercapaian yang ditetapkan, sedangkan 3 peserta didik belum mencapai nilai tersebut. Data hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,84 dan nilai terendah sebesar 0,62, dengan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai N-Gain pada rentang kategori tinggi berdasarkan kriteria pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar, tercatat 23 peserta didik atau 88,46% berada pada kategori tuntas, sedangkan 3 peserta didik atau 11,54% berada pada kategori tidak tuntas. Data

persentase ketuntasan tersebut disajikan pula dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 1. Diagram Persentase Keefektifan Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan data pada Gambar 1, diagram menampilkan dua batang persentase, yaitu kategori "Sangat Efektif" dengan nilai 88,46% yang merepresentasikan 23 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70, dan kategori "Sangat Tidak Efektif" dengan nilai 11,54% yang merepresentasikan 3 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Proporsi batang pada diagram menunjukkan selisih yang cukup besar antara kedua kategori, dengan batang kategori "Sangat Efektif" jauh lebih tinggi dibandingkan batang kategori "Sangat Tidak Efektif", sejalan dengan data numerik pada Tabel 2 yang menempatkan rentang N-Gain 80–100 pada kriteria efektivitas sangat tinggi.

Berdasarkan keseluruhan data hasil belajar tersebut, tingkat keefektifan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila tercatat sebesar 88,46%, yang berdasarkan kriteria pada Tabel 2 berada pada kategori sangat efektif.

### Pembahasan

Pengembangan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui model ADDIE menghasilkan produk

dengan rata-rata persentase validasi ahli materi sebesar 89%, ahli bahasa sebesar 67%, dan ahli desain sebesar 91%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa tahapan *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* yang dilalui secara berurutan mampu menghasilkan produk yang teruji kualitasnya melalui proses validasi bertahap, sejalan dengan pandangan Mudjisusaty et al. (2024) bahwa efektivitas model ADDIE terletak pada sifatnya yang siklis sehingga kekurangan pada tahap sebelumnya dapat dikoreksi sebelum produk diujicobakan. Peningkatan skor validasi pada seluruh aspek dari revisi pertama ke revisi kedua juga sejalan dengan temuan Dilaines et al. (2024), yang menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan setiap fase ADDIE, khususnya pemanfaatan umpan balik ahli pada tahap *Development*, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas modul secara terukur.

Hasil validasi ahli materi yang meningkat dari 83% menjadi 95% dan validasi ahli desain yang meningkat dari 86% menjadi 96% menunjukkan pola peningkatan yang relatif konsisten dan

sejak revisi pertama sudah berada pada kategori sangat layak. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hakim et al. (2025) dalam pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis gamifikasi menggunakan model ADDIE, yang juga melaporkan tingkat kelayakan materi dan desain yang tinggi karena kedua aspek tersebut lebih mudah disesuaikan dengan standar teknis dan estetika yang telah baku. Temuan pada aspek desain modul ini turut relevan dengan hasil Ainiyah et al. (2025), yang menemukan bahwa perbaikan tata letak, warna, dan ilustrasi sampul secara konsisten memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan penilaian ahli desain, sebagaimana tercermin dari kenaikan skor desain sebesar 10 poin persentase dalam penelitian ini.

Berbeda dengan aspek materi dan desain, hasil validasi ahli bahasa mencatat skor awal terendah, yaitu 48%, meskipun pada revisi kedua meningkat tajam menjadi 86% dengan selisih kenaikan sebesar 38 poin persentase, terbesar di antara ketiga aspek yang dinilai. Rata-rata capaian dua tahap validasi bahasa sebesar 67% menempatkannya pada kategori layak, bukan sangat layak, sehingga aspek ini paling banyak memerlukan revisi dibandingkan aspek lain. Temuan ini sejalan dengan kendala yang diidentifikasi Masrukhi et al. (2024), yang menyebutkan bahwa tantangan utama integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam bahan ajar sering terletak pada penyusunan bahasa dan narasi yang mampu menghubungkan konsep akademik dengan nilai karakter secara komunikatif. Hal ini diperkuat oleh Rosanawati et al. (2025), yang menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai karakter sangat bergantung pada inovasi penyajian bahasa yang

kontekstual, sehingga wajar apabila aspek kebahasaan memerlukan revisi lebih intensif dibandingkan aspek yang bersifat lebih teknis.

Dari sisi keefektifan, data menunjukkan bahwa 23 dari 26 peserta didik atau 88,46% mencapai nilai ketuntasan minimal 70, dengan nilai N-Gain berada pada rentang 0,62 hingga 0,84 yang mayoritas berada pada kategori tinggi, sehingga modul berada pada kriteria sangat efektif. Temuan ini konsisten dengan hasil Suanto et al. (2026), yang melaporkan bahwa modul pembelajaran berbasis pengalaman mampu menghasilkan peningkatan N-Gain pada kategori sedang hingga tinggi pada kelompok eksperimen, sehingga modul yang dirancang secara sistematis terbukti mampu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi ajar. Persentase ketuntasan sebesar 88,46% ini juga sejalan dengan pola temuan Hakim et al. (2025), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran ekonomi berbasis ADDIE mampu mengoptimalkan pembelajaran diferensiasi sehingga mayoritas peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar, meskipun tetap terdapat sebagian kecil yang belum tuntas, sebagaimana 3 peserta didik atau 11,54% dalam penelitian ini.

Ditinjau dari sisi integrasi karakter, aktivitas pembelajaran yang dirancang secara bertahap dalam modul turut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kolaborasi, dan kemandirian, sejalan dengan capaian hasil belajar yang meningkat setelah penggunaan modul. Temuan ini selaras dengan hasil Riduansyah et al. (2024) dan Yuli et al. (2024), yang menemukan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran ekonomi

berkontribusi terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya pada tanggung jawab dan kemampuan bernalar kritis. Uryanti dan Wulandari (2025) juga menemukan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran ekonomi berkontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik, relevan dengan karakteristik modul dalam penelitian ini yang mengarahkan peserta didik memahami permasalahan, berdiskusi, dan melakukan refleksi secara mandiri.

Hasil penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi temuan terdahulu terkait pengembangan bahan ajar berbasis karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Apabila Utami dan Marfilinda (2024) berfokus pada modul tematik berbasis karakter di jenjang sekolah dasar, serta Ainiyah et al. (2025) dan Hakim et al. (2025) mengembangkan modul dan media ekonomi berbasis ADDIE pada konteks berbeda, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan serupa juga efektif diterapkan pada pembelajaran ekonomi jenjang SMA, dengan tingkat kelayakan rata-rata di atas 80% pada dua dari tiga aspek validasi dan tingkat keefektifan sebesar 88,46%. Temuan ini sekaligus mengisi kesenjangan yang telah diidentifikasi pada bagian Pendahuluan, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai modul ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan model ADDIE pada jenjang SMA di wilayah dengan keterbatasan akses bahan ajar, sebagaimana kondisi di SMA Negeri 1 Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik

kelas X SMA Negeri 1 Ulu Moro'o melalui model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Ekonomi. Tingkat kelayakan modul ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi sebesar 89%, ahli desain sebesar 91% (kategori sangat layak), dan ahli bahasa sebesar 67% (kategori layak), sedangkan tingkat keefektifan modul ditunjukkan oleh ketuntasan belajar sebesar 88,46% (23 dari 26 peserta didik) dengan nilai N-Gain pada rentang 0,62–0,84 yang berada pada kategori tinggi, sehingga modul dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian, modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Ekonomi dapat memanfaatkan modul ini sebagai bahan ajar alternatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pihak sekolah memfasilitasi diseminasi modul pada kelas paralel lain, serta peneliti selanjutnya mengembangkan modul serupa pada materi ekonomi lain atau memperluas cakupan subjek uji coba guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, M. U., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2025). Digital green economy module to foster green behavior in Grade X students. *IJE: Interdisciplinary Journal of Education*, 3(3), 306–317. <https://doi.org/10.61277/ije.v3i3.227>
- Astawaa, D. N. W., Handayani, N. N. L., & Meylani, V. (2024). The

- effectiveness of local culture-based human values in efforts to strengthen Pancasila student profiles in elementary schools. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 5(4), 1414–1422. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.04.26>
- Dilaines, L. E., Astuti, E., & Yusdita, E. (2024). Improving student learning outcomes through accurate online modules with the ADDIE model. *Journal of Education Technology*, 8(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i2.67576>
- Hakim, L., Kurniawan, R. Y., Rafsanjani, M. A., Bahtiar, M. D., Hindrayani, A., Hasan, M., Noviani, L., & Roziqifath, Z. F. M. (2025). Development of gamification-based economic learning media as an effort to optimize differentiated learning for inclusive high school students. *Educational Process: International Journal*, 17, Article e2025402. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.402>
- Indriani, F., Cahyanti, G., & Tumiran, M. A. (2024). Transformation of Pancasila student profile: Integration of religious dimensions through school culture and character education in elementary schools. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 199–205. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71140>
- Mahrawi, & Usman, A. R. S. (2021). Pengembangan e-modul biologi sebagai bahan ajar pada materi sel. *Mathematics and Natural Science Education*, 2(2). <https://doi.org/10.35719/mass.v2i2.69>
- Masrukhi, Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character education, local wisdom, and the profile of Pancasila students: Challenges and potential approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(1), 350–362. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i1.34715>
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>
- Mudjisusatyo, Y., Darwin, D., & Kisno, K. (2024). The use of ADDIE model to improve the competence of the higher education task force in obtaining competitive funding for the independent campus program. *Journal of Applied Research in Higher Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0580>
- Nurhidayati, S., Safnowandi, Khaeruman, & Sukri, A. (2024). The design of project-based learning model based on local potential and social constructive investigation and its impact on students' green behavior. *Perspektiv Nauti i Obrazovania*, 67(1), 201–216.

- <https://doi.org/10.32744/pse.2024.1.11>
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran ekonomi terhadap karakter siswa man 3 banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104-111. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p104-111>
- Rosanawati, I. M. R., Wanto, Djono, & Purwanta, H. (2025). Pedagogical model innovation based on Ki Hajar Dewantara's among system for history learning in the Merdeka Curriculum. *Educational Process: International Journal*, 14, Article e2025039. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.39>
- Samsudi, Suprptono, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring differentiated instruction's impact on student learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 517-538. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131>
- Satria, T. G., Sapriya, Sa'ud, U. S., & Riyana, C. (2025). Project based learning terintegrasi profil pelajar Pancasila: Implementasi nilai karakter bernalar kritis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 87-96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11020>
- Suanto, E., Yuanita, P., Zulnaldi, H., Siregar, N. C., & Mafarja, N. (2026). Enhancing pre-service teachers' mathematical reasoning and connections through experiential learning-based modules: A quasi-experimental study. *Journal of Educational and Social Research*, 16(1), 307. <https://doi.org/10.36941/jesr-2026-0253>
- Uryanti, E. T., & Wulandari, S. S. (2025). Character development and learning independence on the implementation of the Pancasila profile at SMK PGRI 13 Surabaya. *Economic Education Analysis Journal*, 14(2), 227-241. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v14i2.23963>
- Utami, M. Y., & Marfilinda, R. (2024). Pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 subtema 2 di kelas I sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 6(2), 55-64. <https://doi.org/10.59701/pdk.v6i2.307>
- Yuli, N. Y., Ratumbuysang, M. F. N. G., Nor, B., & Atmono, D. (2024). Analisis Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pencapaian Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 449-457. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p449-457>